

Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) Bidang Keahlian Bisnis Manajemen di Kabupaten Tuban

¹Saino
Program Studi Pendidikan
Bisnis, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
saino@unesa.ac.id

²Raya Sulistyowati*
Program Studi Pendidikan
Bisnis, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
[rayasulistyowati@unesa.ac.i](mailto:rayasulistyowati@unesa.ac.id)

³Harti Harti
Program Studi Pendidikan
Bisnis, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
harti@unesa.ac.id

Abstract

Increasing teacher professionalism is needed by intermediaries to make changes in the classroom so that it can improve the learning process and student learning outcomes. One of the behaviors in making change aspects is the socialization of classroom action research to teachers at school. Changes to the class will occur after several stages carried out by the teacher and the researcher do following a mature plan. This study aims to improve teacher competency in the business management skills of vocational school teachers in the Tuban district through the socialization of Classroom Action Research (CAR). The research used uses continuous stages including 1. Planning, 2. Acting, 3. Observing, 4. Reflecting. The results showed that the implementation of community service activities went well and smoothly, participant responses were very positive, participants were able to complete the research assignments well, namely by as many as 12 participants.

Keywords: Classroom Action Research (CAR), Vocational Teacher Competencies

Abstrak

Peningkatan profesionalitas guru dibutuhkan perantara untuk melakukan perubahan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Salah satu perilaku pada aspek untuk melakukan perubahan yaitu sosialisasi penelitian tindakan kelas kepada guru di sekolah. Perubahan pada kelas akan terjadi setelah adanya beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru bersama peneliti lakukan sesuai dengan rencana yang matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kompetensi guru pada bidang keahlian Bisnis Manajemen guru-guru SMK di kabupaten Tuban melalui sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang digunakan menggunakan tahapan-tahapan yang berkesinambungan diantaranya: 1. Perencanaan (*planning*), 2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*), 3. Pengamatan Tindakan (*observasi*), 4. Refleksi Tahapan Tindakan (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar, respon peserta sangat positif, peserta dapat menyelesaikan tugas penelitian dengan baik yaitu oleh sebanyak 12 peserta.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Kompetensi Guru SMK

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas belakangan ini semakin menjadi trend yang dilakukan oleh para profesional sebagai upaya peningkatan mutu serta pemecahan masalah di berbagai bidang. Pada bidang pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas telah berkembang menjadi suatu penelitian terapan. Hal tersebut terjadi karena Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui beberapa tahapan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan baik. Oleh karena itu, tahapan-tahapan yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas harus dilakukan dengan baik dan benar, sehingga guru dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas dengan menemukan solusi yang tepat

dan sesuai dengan apa yang dihadapi. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan berbagai teori disertai kekreatifan pada teknik pembelajaran yang relevan. Bahkan guru-guru diharuskan mampu merubah dalam peningkatan proses dan hasil belajar siswa dikelas dengan mencari teori dan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan kelas. Dengan begitu guru dapat dikatakan memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif dan reformatif. Selain itu, guru juga sebagai pelaksana penelitian terapan yaitu dengan melaksanakan tugas utamanya mengajar tanpa meninggalkan siswa dikelas dan tanpa merasa adanya sebuah gangguan, karena hal itu dilakukan untuk Penelitian Tindakan Kelas. Tahapan kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Sehingga dari uraian diatas, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang ada di lapangan atau pada proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian secara sistematis reflektif dalam melakukannya terhadap berbagai tindakan guru yang juga sebagai pelaksana penelitian, dengan menyusun perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian terhadap aktifitas nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang kurang sesuai. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam kelas terdapat kelompok kelas dan warganya yang memiliki siswa dengan beragam karakteristik yang berbeda-beda. Dalam kelompok kelas tersebut dapat diindikasikan bahwa terdapat berbagai macam masalah yang harus segera diatasi oleh para guru. Dengan begitu, diperlukan langkah-langkah yang tepat oleh guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran dalam mengatasi berbagai masalah di kelas, yaitu dengan cara melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk peningkatan proses pembelajaran, hasil belajar siswa, serta profesionalitas seorang guru itu sendiri. Oleh Karena itu, Penelitian Tindakan Kelas dibutuhkan oleh guru yang selalu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Hal tersebut sesuai dengan isu seputar profesionalisme, kontrol sosial terhadap guru, praktik di kelas, dan manfaat penelitian pendidikan. Dari segi profesionalisme, Penelitian Tindakan Kelas dengan studi sistematis yang dilakukan oleh guru terhadap diri sendiri dipandang sebagai satu unjuk kerja seorang guru yang profesional (Wardani:2014).

Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan pula sebagai suatu kebutuhan guru dalam upaya peningkatan profesionalitas sebagai seorang guru. Berikut alasannya: 1. Guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas karena Penelitian Tindakan Kelas memiliki situasi kondusif sehingga akan lebih reflektif dan kritis terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa. 2. Guru dapat meningkatkan kinerja menjadi guru profesional dengan upaya perbaikan dan inovasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, dan guru dapat menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya. 3. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu pengkajian terhadap apa yang terjadi di kelasnya. 4. Penelitian Tindakan Kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena penelitian ini dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Selain uraian diatas, sebagai suatu paradigma yang layak untuk dikembangkan menjadi sebuah wahana bahwa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas berbeda dengan penelitian yang lain. Oleh sebab itu, Penelitian Tindakan Kelas dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini diawali dengan sebuah perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, serta evaluasi pada hasil yang telah dicapai. Berikut yang menjadikan perbedaan antara Penelitian Tindakan Kelas dengan

penelitian yang lain , yaitu dapat dilihat pada karakteristik yang dimiliki Penelitian Tindakan Kelas antara lain : terdapat kritik refleksi dimana pengamatan mengenai latar yaitu tempat, waktu, dan suasana, serta kegiatan dalam suatu perbuatan dapat diusahakan melalui sebuah langkah pengoptimalan refleksi terhadap hasil penelitian.

Evaluasi yang dilakukan terhadap perubahan-perubahan mendasar atau signifikan didapatkan dari usaha refleksi yang didalamnya terdapat sebuah upaya kritikan. Guru diharapkan bersedia mengutarakan kritik dialektis yang mana kritikan tersebut tertuju pada fenomena atau gejala-gejala yang ditelitinya yang selanjutnya guru tersebut melakukan pemeriksaan terhadap konteks hubungannya secara menyeluruh yang merupakan satu unit dan merupakan suatu struktur kontradiksi internal. Menghadirkan suatu kerjasama secara baik yang disebut kolaboratif dengan pihak-pihak terkait di sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan lain sebagainya dengan tujuan mendapatkan sumber data dari berbagai pihak tersebut. Penelitian Tindakan Kelas memiliki bagian dari situasi dan kondisi latar yang dijadikan sebagai sebuah penelitian, sehingga guru bukanlah sebagai seorang pengamat namun guru juga terlibat langsung tersebut pada situasi dan kondisi pembelajaran dikelas. Kolaborasi yang dilakukan oleh beberapa pihak terkait tersebut akan menghasilkan suatu penelitian yang berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena adanya kerjasama yang baik.

Sebuah risiko yang menuntut guru untuk berani dalam setiap keadaan apapun akan selalu dihadapi ketika proses penelitian Penelitian Tindakan Kelas berlangsung. Adapun risiko yang mungkin terjadi adalah tidak kesesuaian antara perkiraan dan hipotesis awal, serta tuntutan dalam melakukan tindakan transformasi atau perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Penelitian Tindakan Kelas juga memiliki struktur jamak dikarenakan penelitian ini bersifat dialektis, reflektif, partisipatif, atau kolaboratif. Susunan jamak ini berkaitan dengan pandangan bahwa fenomena yang diteliti harus mencakup semua komponen pokok supaya bersifat komprehensif. Internalisasi teori dan praktik dalam Penelitian Tindakan Kelas lebih menekankan keberadaan teori diperuntukkan untuk praktik, begitu sebaliknya yang menjadikan keduanya dapat digunakan dan dikembangkan secara bersama-sama.

Dengan demikian, sangat diperlukan upaya dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada bidang Keahlian Bisnis Manajemen guru-guru SMK di Kabupaten Tuban melalui Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

METODE

Kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan memberikan pemahaman dalam bentuk: 1) Peningkatan Kompetensi Guru dalam melakukan identifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran, 2) Peningkatan Kompetensi Guru dalam melakukan penyusunan proposal penelitian ilmiah dalam bentuk PTK. 3) meningkatkan kompetensi guru dalam membangun kerjasama penelitian dengan guru lain.

Untuk dapat tercapainya pemahan tersebut, maka pelatihan ini dilakukan dalam tahapan-tahapan yang berkesinambungan dsebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Pelatihan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan melakukan identifikasi dalam kelas, yaitu segala keperluan harus dipersiapkan secara matang sebelum melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas seperti rencana pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, materi atau bahan ajar, dan teknik ataupun instrumen observasi atau evaluasi. Selain itu, pada tahapan ini juga diperhitungkan semua kendala atau halangan, baik kendala teknis maupun non teknis yang mungkin akan terjadi pada saat penelitian ini di implementasikan secara langsung.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahapan pelaksanaan tindakan merupakan tahapan dalam pelaksanaan (implementasi) semua rencana yang telah dibuat dan disusun untuk dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan langkah-langkah yang mengacu pada kurikulum yang berlaku dan menghasilkan sesuai harapan yakni berupa peningkatan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa, dan keefektifan pembelajaran oleh guru.

3. Pengamatan Tindakan (*Observasi*)

Tahapan pengamatan tindakan merupakan tahapan untuk melakukan proses penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas yang telah direncanakan. Pengamatan dan pendampingan dilakukan dengan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan oleh dosen pendamping yang telah ditunjuk sebelumnya. Data yang harus dikumpulkan yaitu berupa permasalahan yang diangkat sebagai rencana penelitian pelaksanaan tindakan kelas dan perencanaan solusi yang telah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh guru.

Pengamatan tindakan diarahkan pada dua hal, yaitu:

- a. Pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan guru dalam menemukan permasalahan pembelajaran.
- b. Pengamatan yang dilakukan terhadap rencana solusi yang dirancang oleh guru serta aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan atau siklus pembelajaran.

4. Refleksi Tahapan Tindakan (*Reflecting*)

Tahapan Refleksi Tindakan merupakan tahapan untuk *brainstorming* rencana proposal yang telah dibuat dengan sesama guru dan didampingi oleh dosen pendamping. Proses refleksi memiliki peran penting dalam menentukan kelayakan usulan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan dengan adanya refleksi ini akan mendapatkan beberapa masukan yang sangat penting dalam melaksanakan langkah atau tindakan selanjutnya. Dari hasil pengamatan selanjutnya akan dilakukan diskusi guru dan dosen untuk mematangkan rencana atau tindakan pemecahan masalah. Selanjutnya dilakukan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas sampai selesai didampingi dosen pendamping dan siap untuk dilaksanakan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan pelaksanaan.

Persiapan pelaksanaan dilakukan supaya kegiatan berjalan dengan baik, mengingat lokasi atau tempat pelaksanaan kegiatan jaraknya cukup jauh. Selain itu persiapan dilakukan karena melibatkan berbagai pihak, yaitu Fakultas Ekonomi sebagai lembaga sumber pendanaan, Dinas Pendidikan Provinsi dan cabang provinsi di Tuban yang membawahi SMK Bisnis Manajemen sebagai obyek pelatihan, MGMP Rumpun Bisnis Pemasaraan sebagai mitra kegiatan, dan SMK Negeri 2 Tuban sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

Persiapan berjalan dengan baik dengan turunnya surat pengantar Permohonan Ijin penelitian ke Dinas Propinsi dan cabang Dinas Propinsi di Tuban No. 009705/UN38.7/PP/2018 dari Dekan Fakultas Ekonomi. Namun surat rekomendasi ijin dari Dinas Propinsi cabang Tuban sampai kegiatan pelaksanaan berjalan belum turun ke sekolah atau peserta. Turunnya surat pengantar permohonan ijin PKM dan peminjaman tempat dari Dekan Fakultas Ekonomi No. 009705/UN38.7/PP/2018. Mendasarkan pada surat ini, maka Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Tuban, Bpk. Drs. Mujiono, M.Pd. dengan senang hati meminjamkan tempat, yaitu di ruang pertemuan, untuk melaksanakan workshop.

2. Pelaksanaan Kegiatan Workshop

Setelah menghadap kepala sekolah untuk memberitahu dan memohon ijin kegiatan workshop, maka kegiatan dilaksanakan dengan rangkaian sebagai berikut.

a. Pemaparan materi Workshop.

Setelah dilakukan acara pembukaan dengan ditandai prakata dari ketua panitia pelaksana dan ketua MGMP Binis Pemasaran, maka tahapan pemaparan materi dilakukan dengan model panel. Tiga narasumber (Ibu Dr. Harti, M.Si, Drs. Saino, M.Pd, Drs. M. Edward, M.Si., dan Raya Sulistyowati, S.Pd., M.Pd.) berada di meja pematari menghadap ke peserta. Dibantu dengan media presentasi yaitu power point, materi pertama dipaparkan kurang lebih sekitar 20 menit oleh Ibu Dr. Harti, M.Si dengan tema: “PTK sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran” (*lihat gambar 1*). Selesai paparan materi pertama dilanjutkan paparan materi kedua oleh Drs. M. Edward, M.Si dengan tema :” Menyusun proposal PTK”. Selesai materi kedua, dilanjutkan dengan paparan materi ketiga dengan tema: “Menentukan permasalahan/problematik PTK”. Selesai pemaparan materi, dengan dipandu oleh moderator Ibu Raya Sulistyowati, S.Pd., M.Pd., dilanjutkan dengan tanya jawab sampai jam 12.00 dilanjutkan dengan ishoma.



Gambar 1. Pemaparan materi pertama oleh Ibu Dr. Harti, M.Si.

Dari pemaparan materi secara singkat, bisa diamati bagaimana para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama: 1) keluhan rendahnya dukungan lingkungan sekolah untuk melakukan penelitian PTK, 2) keluhan rendahnya budaya meneliti di lingkungan sekolah yang berdampak tidak adanya penghargaan bagi guru yang melakukan penelitian PTK, dan 3) keluhan bagaimana tindak lanjut kalau guru sudah melakukan penelitian PTK, dan beberapa keluhan atau permasalahan yang pada ujungnya menjadi suatu refleksi : “apa bedanya guru yang mau meneliti dan tidak melakukan penelitian?”. Inilah yang menjadi suatu refleksi kenapa perlu dilakukan pelatihan secara berkelanjutan.

Setelah selesai isihoma, dilanjutkan diskusi tentang bagaimana merumuskan permasalahan untuk dijadikan proposal PTK. Banyak permasalahan yang dilontarkan oleh peserta bagaimana mengawali atau menemukan permasalahan pembelajaran yang layak diangkat menjadi problematik PTK. Pertanyaan ini banyak diajukan oleh bpk/ibu guru dari SMK swasta yang berlatar belakang bukan dari pendidikan.



Gambar 2 : *Sharing dan curah pendapat antar peserta dalam pelaksanaan PTK di lingkungan sekolah masing-masing sebagai bahan refleksi.*

Setelah acara tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan atau problematik yang layak untuk diangkat menjadi sebuah proposal PTK. Dengan dibantu dengan lembar kerja isian, para guru diarahkan untuk mengenali sesuatu yang tidak pas, tidak sreg, tidak mendapat respon, dan tanda tanda negatif lain yang dirasakan oleh ketika terjadi proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru diarahkan apakah permasalahan tersebut disebabkan karena beberapa hal berikut: 1) materi pembelajaran, 2) metode pembelajaran, 3) media pembelajaran, 4) alat evaluasi yang digunakan, 5) pengelolaan kelas, dan atau masalah – masalah lain yang dirasakan oleh guru ketika mengajar dan menyebabkan proses pembelajaran

tidak maksimal di kelas. Dengan mengenali sumber permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut, selanjutnya guru diarahkan untuk merumuskan masalah yang akan di gunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan ini berlangsung sampai jam selesai kegiatan.

Hasil perumusan masalah sementara, digunakan untuk tugas di luar workshop untuk dicek dan direnungkan kembali, dan didampingi oleh keempat narasumber melalui konsultasi daring, baik melalui email tim dosen PKM maupun melalui group WA yang dibentuk.

b. Penyusunan Proposal PTK

Setelah selesai merumuskan permasalahan, maka pelaksanaan workshop hari ke dua, yaitu tgl 24 Agustus 2018 dilanjutkan dengan penyusunan proposal PTK. Sebelum melakukan penyusunan proposal PTK, peserta didampingi tim PKM untuk melakukan penyusunan kerangka proposal PTK. Kerangka proposal PTK merupakan rencana proposal yang akan dikembangkan menjadi proposal. Penyusunan kerangka proposal didampingi secara daring dan dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh satu dosen dari tim PKM dan diharapkan akan selesai pada akhir bulan September.

Setelah kerangka proposal selesai, maka dilanjutkan dengan melengkapi informasi untuk menyelesaikan proposal PTK dan didampingi secara daring. Penyusunan proposal diharapkan selesai minggu kedua bulan oktober, dan langsung bisa ditindaklanjuti dengan penelitian. Adapun judul proposal PTK disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Daftar Judul Proposal PTK Guru Rumpun Bisnis Pemasaran di Kabupaten Tuban

No	Nama Peserta	Asal Sekolah	Judul Proposal PTK
1	Nunuk Mujisuciningtyas, S.Pd, M.Pd.	SMK N 2 Tuban	Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Marketing Melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Di Kelas X Bdp SMK 2 Tuban.
2	Sulistiyani, S.Pd.	SMK N 2 Tuban	Penerapan Model Pembelajaran Role Play Simulation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Pada Materi Teknik Negosiasi Kelas Xii Pemasaran Di SMK Negeri 2 Tuban.
3	Yeni Nurdiana, S.Pd	SMK N 2 Tuban	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Quiz-Quiz Trade</i> Dan <i>Fan N Pick</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Komunikasi Bisnis Kelas X Bisnis Daring Dan Pemasaran 1 Di SMK Negeri 2 Tuban
4	Oktaviani Widhi A., S.Pd	SMK N 2 Tuban	Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Melalui Metode <i>Problem Base Learning</i> Pada Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis Siswa Kelas X Di SMK N 2 Tuban.
5	Andy Aliwafa, SE.	SMK N 2 Tuban	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan <i>Google Classroom</i> Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada

			Pelajaran Marketing Di Kelas X Bisnis Dan Pemasaran SMK N 2 Tuban
6	Agus Siswanto, S.Pd	SMK Abdi Negara	Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Metode Pembelajaran Simulasi Dengan Media Kartu Bergambar Pada Mata Pelajaran Negosiasi Bisnis Siswa Kelas X Di SMK Abdi Negara Tuban.
7	Oktia Sulistyorini, S.Pd.	SMK Abdi Negara	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Ritel Pada Materi Penataan Barang Kelas X Di SMK Abdi Negara Tuban.
8	Destri Cahyono, S.Pd	SMK Abdi Negara	Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis Kelas X Di SMK Abdi Negara Tuban
9	Mukhfidatus Sholikah, S.Pd	SMK Negeri Palang	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Materi Perilaku Konsumen Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Di Kelas XI SMK Negeri Palang – Tuban.
10	Joko Eko Pramudyanto, S.Kom	SMK N 2 Tuban	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis Media Daring Pada Materi Menerapkan Prosedur Pengurusan Surat Izin Usaha Klas XI Di SMK N 2 Tuban.
11	Wibowo Hery Sunaryanto, S.Pd	SMK Abdi Negara	Penerapan Model Pembelajaran An Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Marketing Pada Materi Bauran Pemasaran Kelas X Pemasaran Di SMK Abdi Negara Tuban.
12	Purna Wisuda AM., S.Pd.	SMK N 2 Tuban	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencatatan Transaksi Pembelian Mata Pelajaran Melakukan Proses Administrasi Transaksi Melalui Metode Simulasi Berbasis Media Bukti Transaksi Di Kelas Xi Bisnis Pemasaran SMK N 2 Tuban.

Judul dia atas sudah melalui pendampingan secara daring dengan 2 – 3 pendampingan. Pendampingan daring dilakukan dengan mengirimkan melalui email draft poposal yang sudah disusun peserta, kemudian di *review* dan dikirim kembali melalui *email*. Proposal yang sudah selesai, direvisi kemudian dikirim ulang ke pendamping sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat pelatihan.

3. Evaluasi pelaksanaan PKM

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan respon dari peserta maka dilakukan evaluasi pada setiap sesi pelaksanaan. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan balikan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya, dan mendapatkan masukan untuk melengkapi kegiatan yang belum

maksimal. Evaluasi dilakukan dengan lembar isian oleh peserta yang diberikan setiap selesai masing masing sesi.

Secara lebih terinci hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan workshop didiskripsikan sebagai berikut.

a. Penilaian materi pelatihan

Dari materi pelatihan yang diberikan pada pelatihan, tanggapan peserta dapat didiskripsikan pada tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2 Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Proposal PTK Kelompok MGMP Rumpun Bisnis Pemasaran di Kabupaten Tuban.

NO	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Materi pelatihan			3 (5,50)	28 (50,00)	24 (44,50)
2	Pelaksanaan pelatihan			9 (10,70)	41 (48,80)	34 (40,50)
3	Kualitas nara sumber			2 (2,50)	44 (55,00)	34 (42,50)
4	Kualitas pemaparan			1 (2,50)	9 (22,50)	30 (75,00)
	Rata rata			5,50 %	44,00 %	50,50 %

Keterangan: 1 = Sangat Kurang Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan yang disajikan dalam tabel 5.2 di atas. Diketahui, bahwa penilaian dari empat aspek pelaksanaan yaitu kualitas materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, kualitas narasumber, dan kualitas pemaparan menunjukkan respon yang positif. Peserta yang merespon cukup baik 5,5 %, merespon baik 44%, dan merespon sangat baik 50,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Selain respon positif yang diberikan peserta, dari hasil evaluasi juga menunjukkan beberapa masukan untuk perbaikan pada kegiatan mendatang, yaitu: 1) pemaparan materi PTK yang lebih mendalam sehingga lebih memahami secara utuh penelitian PTK. Masukan ini didominasi dari guru yang berlatarbelakang non pendidikan. 2) Pemaparan materi PTK supaya langsung dikontekstualkan dengan kondisi riil dalam pembelajaran guru, sehingga lebih mudah untuk memahami. 3) Waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan kegiatan proses pembelajaran, sehingga mengganggu guru untuk konsentrasi. Kedepan supaya diadakan selepas waktu pembelajaran atau masa liburan. 4) pelatihan dengan materi yang berbeda, yaitu materi bidang studi atau kompetensi profesional. Masukan ini sangat realistis, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang.

4. Keberlanjutan PKM

Dari proposal yang sudah masuk, diharapkan para guru segera melakukan tindaklanjut pada Penelitian Tindakan Kelas mereka pada semester ganjil berjalan atau paling lama pada semester genap tahun 2019. Walaupun secara administratif kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTK sudah selesai, namun kami dari tim pengabdian membuat komitmen untuk membantu saat pelaksanaan penelitian melalui konsultasi daring. Konsultasi daring melalui WA (*whatsapp*) dengan membentuk grup yang berisi para guru dan tim pengabdian. Diharapkan komunikasi

tetap berjalan dengan baik sehingga setiap kendala pelaksanaan penelitian dapat segera diselesaikan.

Pendampingan penelitian PTK tetap diberikan dengan harapan supaya laporan PTK bisa benar-benar selesai . Hal ini dilakukan agar dapat dilanjutkan program pengabdian lanjutan, yaitu pendampingan penyusunan artikel ilmiah dan submid di jurnal ilmiah. Dengan upaya ini kami berusaha membantu guru dalam hal pengembangan profesi berkelanjutan dan jalinan kerjasama dengan jangkauan yang lebih luas.

PENUTUP

Dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kelompok MGMP rumpun Bisnis Pemasaran di Kabupaten Tuban dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar, walaupun molor dari rencana semula. Hal ini terkait dengan perijinan dari lembaga yang terlambat sehingga berdampak pada beberpa guru membatalkan keikutsertaannya karen belum mendapatkan ijin dari Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tuban.
2. Respon pelaksanaan pelatihan dari peserta sangat positif dan menyambut baik. Hal ini ditandai dari beberapa masukan untuk perbaikan kegiatan yang sama di kemudian hari.
3. Semua peserta sebanyak 12 dapat menyelesaikan semua proposal dengan baik dengan pendampingan secara daring dan berkelanjutan. Pendampingan tidak hanya diberikan sampai proposal selesai tetapi juga sampai penelitian dan penyusunan laporan. Pendampingan diberikan secara daring, kecuali nanti aada permintaan secara khusus dari peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arrend, R. I. 1997. *Classroom Instruction And Management*. New York: McGraw Hill. Inc
- [2]. Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- [3]. Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, California: Corwin Press Inc
- [4]. Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. 3rd ed. Victoria: Deakin University
- [5]. Nur, Muhammad. 2004. *Guru yang Berhasil dan Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa
- [6]. Nur, Muhammad, dkk. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa
- [7]. Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*: Departemen Pendidikan Nasional
- [8]. Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [9]. University of Washington College of Education. 2001. *Training for Indonesian Education Team In Contextual Teaching and Learning*. Seattle, Washington, USA
- [10]. Wardani. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas : Modul 1*. Jakarta : Universitas Terbuka.